

## PERANAN *BOARDING SCHOOL* DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MAN 2 PALU

Ubadah

Abstrak

Penelitian ini berkenaan dengan peranan *boarding School* dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di di MAN 2 Palu dengan pokok permasalahan “Bagaimana peranan *boarding school* MAN 2 Kota Palu dalam upaya meningkatkan pemahaman bahasa Arab peserta didik di MAN 2 Kota Palu. adapun sub permasalahannya adalah bagaimana langkah-langkah yang ada di *boarding school* dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliah Negeri 2 Kota Palu? dan metode apa saja serta strategi apa yang dipakai dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab melalui *boarding school* di Madrasah Aliah Negeri 2 Palu?

Berdasarkan pokok permasalahan, maka penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bercorak deskriptif kualitatif yang dipadu dengan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan *boarding school* dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliah Negeri 2 Kota Palu sangat besar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mampu berbahasa Arab dengan langkah-langkah sudah teratur dan terorganisir dengan baik seperti kegiatan bimbingan belajar sore dan malam hari, pembiasaan berbahasa Arab, pemberian hafalan *mufradat* pada subuh hari, pemberian sanksi berupa hafalan kosa kata, dan adanya tim penggerak bahasa yang bekerja untuk memantau kedisiplinan peserta dalam berbahasa Arab. Adapun metode dan strategi yang diterapkan dalam *boarding school* dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di MAN 2 Palu.

Implikasi penelitian ini diharapkan para guru/pembina maupun pengelola di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu lebih intensif lagi memberikan bimbingan bahasa Arab dan terus berusaha meningkatkan minat peserta didik untuk masuk dalam program *boarding school* di MAN 2 Kota Palu.

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bila dilihat dari kemajuan zaman sekarang ini kemampuan dan keterampilan berbahasa adalah suatu tuntutan yang sudah harus dimiliki oleh setiap masyarakat pengguna bahasa itu sendiri. Mempelajari bahasa asing akan lebih sulit dipahami daripada bahasa ibu (bahasa sendiri) karena selain kosakata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatpun memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu dunia pendidikan melakukan inovasi dan kreasi dengan menawarkan konsep *boarding school* atau sekolah asrama.

Sistem pembelajaran *boarding* merupakan sistem pembelajaran dimana peserta didik tinggal berasrama dengan aktifitas yang padat. Sistem pembelajaran *boarding* selalu dalam pengawasan pihak sekolah 24 jam sehingga jadwal belajar dapat optimal. Disinilah karakter demi karakter dipersiapkan untuk menghadapi masa depan. Sutrisno dalam artikelnya yang berjudul “Problem dan Solusi Pendidikan Sekolah Berasrama” menyebutkan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh *boarding school* dibandingkan sekolah lain. Diantaranya adalah program pendidikan yang paripurna,

lingkungan yang kondusif, guru yang berkualitas, peserta didik yang heterogen, jaminan keamanan dan disiplin yang tinggi.<sup>1</sup>

*Boarding school* merupakan salah satu solusi yang baik untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. *Boarding school* cenderung memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan kelas regular khususnya di bidang *dinniyyah* (keagamaan). Pembelajaran di *boarding school* meliputi ilmu umum, ilmu agama, dan kebahasaan. Program bahasa yang menjadi program unggulan *boarding school* salah satunya adalah bahasa Arab. Prestasi unggul dari peserta didik merupakan komitmen yang harus dibangun oleh sekolah. Oleh karena itu, dengan diadakannya pengajaran bahasa Arab di *boarding school* dan di kelas diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab peserta didik.<sup>2</sup>

Di *boarding school* peserta didik bisa belajar lebih maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan guru, dan selalu terkontrol aktivitas di asrama. Manfaat lain adalah anak didik bisa belajar mandiri. Di lingkungan sekolah peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sesama peserta didik, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dapat terlatih lebih baik dan optimal.

Terkait dengan konteks tersebut, penulis melakukan penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab melalui *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peranan *boarding school* dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu?. Dari pokok masalah tersebut ditetapkan rumusan masalah berikut:

- a. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan dalam *boarding school* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
- b. Bagaimana Metode pembelajaran yang diterapkan pada *boarding school* Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah yang diterapkan *boarding school* dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

---

<sup>1</sup>Suwandi, *Efektivitas Sekolah Berasrama*, dalam <https://suwandise.wordpress.com/2015/09/21/efektivitas-sekolah-berasrama-boarding-school/> (diakses 20 Februari 2019)

<sup>2</sup>Riris Mardiyana, *Pengaruh Boarding school Terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Sekolah Pada Kelas X Man 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. <http://digilib.uin-suka.ac.id>. (22 Februari 2019).

- b. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan pada *boarding school* Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang efektifitas sekolah asrama atau *boarding school* telah banyak dilakukan baik penelitian secara individu maupun kolektif dan telah dimuat dalam berbagai macam jurnal. Untuk itu, dalam bab ini akan dikemukakan tiga penelitian yang dianggap relevan dengan kajian ini.

Penelitian yang dilaksanakan oleh M. Farojihatul Tawakal dengan judul penelitian “Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding school* di Sekolah Umum dan Madrasah (Studi Multisitus di SMP Nabawi Miftahul Ulum Blitar dan M.Ts. Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar)”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik atau rancangan studi multisitus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di asrama (*boarding school*) pada kedua sekolah tersebut, rancangan pembelajarannya (RPP) tidak berbeda dengan yang ada di sekolah atau madrasah, namun para Pembina di asrama lebih menjabarkannya dengan lebih kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Titi Anifah dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab dalam Sistem *Boarding school* (Studi Kasus di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)”. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Arab pada *boarding school* yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta dilakukan dengan menyamakan tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang ada di madrasah dengan yang ada di *boarding school*. Dari hasil dokumentasi diketahui bahwa nilai hasil belajar Bahasa Arab peserta didik yang ada di *boarding school* di atas nilai standar KKM yaitu 75. Dengan demikian, system *boarding school* berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro dengan judul penelitian “Manajemen *Boarding school* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di *Muhammadiyah Boarding school* (MBS) Yogyakarta”. Metode penelitian adalah penelitian *field research* dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melihat konsep manajemen pendidikan Islam, manajemen *boarding school* di MBS Yogyakarta memiliki relevansi yang signifikan dengan tujuan pendidikan Islam secara konseptual maupun nilai-nilai pendidikan Islam pada pemenuhan aspek kompetensi peserta didik yang dikembangkan dari tujuan pendidikan nasional.

### B. Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia pasti berbeda dengan Pembelajaran bahasa Arab bagi orang Arab yang *notabene* bahasa ibunya adalah bahasa target. Sama halnya ketika orang Arab belajar bahasa Indonesia dan orang Indonesia yang belajar bahasa Indonesia yang bahasa ibunya adalah bahasa target/tujuan. Maka tidak heran ketika seseorang belajar bahasa asing, baik dia belajar secara formal maupun non formal, maka ia akan selalu dipengaruhi oleh struktur kata dan kalimat bahasa ibu. Untuk mengatasi masalah ini, maka ada beberapa prinsip pembelajaran bahasa Arab yang perlu dicermati.

#### 1. Prinsip Prioritas

Prinsip ini secara mayoritas diterapkan pada sekolah-sekolah modern dengan acuan sebagai berikut:

- a) Latihan menyimak dan bercakap lebih diprioritaskan sebelum ditampilkan latihan membaca dan menulis.
- b) Mengajarkan kalimat diprioritaskan sebelum menagajarkan kata.
- c) Mengajarkan kosa kata yang berfrekuensi tinggi, lebih diprioritaskan walaupun mengandung unsur *syaz* atau *mu'tal* sebelum mengajarkan kosa kata yang lain.
- d) Mengajarkan bahasa harus dengan kecepatan normal, seperti halnya penutur asli.<sup>3</sup>

## 2. Prinsip Akurasi

Prinsip ini menekankan bahwa sejak awal peserta didik jangan dibiarkan berbuat kesalahan supaya tidak terbentuk kebiasaan berbahasa yang tidak tepat, baik dari aspek bunyi, struktur, maupun makna.

## 2. Prinsip Gradasi

Terminologi gradasi di sini mencerminkan bahwa:

- a) Peserta didik diajarkan sesuatu mulai dari yang diketahui sampai yang belum diketahui, dari hal yang mudah menuju hal yang sulit.
- b) Materi pelajaran yang disajikan mengacu pada materi yang lalu, baik dari aspek kosa kata, nahwu, sharaf, maupun makna.<sup>4</sup>

## 3. Prinsip Motivasi

Untuk merealisasikan prinsip motivasi ini, dapat ditemph melalui langkah-langkah berikut:

- a) Menghargai setiap jawaban peserta didik yang benar, dengan memberikan pujian.
- b) Menumbuhkan semangat kompetitif di kalangan peserta didik.
- c) Memasukkan unsur simulasi dalam aktifitas drill (latihan).
- d) Menciptakan komunikasi edukatif yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.
- e) Memberi variasi dalam aktivitas pembelajaran.

## 4. Prinsip Validasi

- a) Pembelajaran dilaksanakan secara praktik, bukan melalui penjelasan gramatika, khususnya bagi pemula.
- b) Penjelasan suatu makna kalimat dilakukan sedapat mungkin melalui hal-hal konkret, antara lain dengan menggunakan media visual. Gambar-gambar hidup dan realistik.
- c) Pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara merepetisi aneka contoh yang dapat dijelaskan melalui cara termudah dan lebih banyak kaitannya dengan arti yang berbentuk tulisan. Misalnya: jika pendidik mengajarkan *isim*, maka benda yang sebaiknya dijadikan contoh adalah kata-kata benda yang familiar dengan peserta didik dan yang ada di dalam kelas, seperti papan tulis, buku, polpen dan sebagainya.<sup>5</sup>

### **C. Pengertian, Tujuan, dan Karakteristik Boarding School**

#### 1. Pengertian *Boarding school*

---

<sup>3</sup> Hidayat HD, *Mukhtasar Thuruq Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li Thullab al-Madaris wa al\_ma'ahid al-Indunisiyyah*, Jakarta: Tidak diterbitkan, 1986. h. 31

<sup>4</sup> Zuhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada 2014). 3

<sup>5</sup>Lihat Zhulhannan, *Op. Cit.* 90 – 91, juga Mukhtar al-Thahir Hasan, *Op. Cit.* h. 543

*Boarding school* terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *School* berarti sekolah.<sup>6</sup> Dalam kamus *Oxford Dictionary* disebutkan bahwa “*boarding school is school were pupils during the term.*”<sup>7</sup> Sekolah asrama adalah sekolah yang siswanya tinggal dan belajar bersama. Asrama dalam konteks ini adalah rumah pemondokan yang ditempati oleh peserta didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana peserta didik, para guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama dalam kurun waktu tertentu, dan peserta didik belajar secara total di lingkungan sekolah dan mematuhi peraturan-peraturan sekolah, karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

*Boarding school* atau sekolah berasrama mengikuti pendidikan regular dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.<sup>8</sup>

Dengan demikian, *boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para peserta didik tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, dimana di sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal; ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar, dan tempat olah raga, perpustakaan, kesenian. Menurut Maskudin bahwa:

*Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para peserta didik hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan belajar disediakan sekolah. Mengapa *boarding school*? jawabnya adalah karena kelebihan model sekolah ini. Adapun kelebihanannya yaitu: kelas lebih kecil, semua peserta didik dapat berpartisipasi dalam program belajar, mutu akademik dan skill menjadi prioritas *boarding school*, dapat memanfaatkan secara optimal sumber-sumber belajar, dan dapat berkomunikasi langsung dengan pembimbing.<sup>9</sup>

*Boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia mendirikan konsep pendidikan *boarding school* yang mengadopsi pondok pesantren. *Boarding school* memadukan tempat tinggal para peserta didik di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga, yang di dalamnya peserta didik diajarkan pendidikan agama maupun bahasa. Pendidikan dengan sistem *boarding school* ini akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik karena di dalamnya juga dilakukan penanaman nilai dan moral serta pendalaman ilmu keagamaan.

Kehadiran *boarding school* memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua tidak hanya suami yang bekerja tapi juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik maka *boarding school* adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka, baik makanannya, kesehatannya, keamanannya,

---

<sup>6</sup>Jhon M. Echols dan Hassan Shazily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Gramedia Utama, 2010) h. 72

<sup>7</sup>Victoria Bull, *Oxford Learnr's Pocket Dictionary*, Fourth Edition, (New York: Oxford University, 2002) h. 43

<sup>8</sup>Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Kemenag RI, 2006) h. 100

<sup>9</sup>Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding school di SMA IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)* (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006), 8.

sosialnya, dan yang paling penting adalah pendidikannya yang sempurna.<sup>10</sup> Pelajaran yang didapat pun bertambah sehingga penguasaan peserta didik terhadap pelajaran juga bertambah, khususnya pada pelajaran agama dan bahasa termasuk bahasa Arab.

Pendidikan di dalam *boarding school* khususnya Madrasah Aliyah bertujuan memperdalam pengetahuan tentang keislaman, Alquran, dan sunnah Rasul. Dengan mempelajari bahasa Arab dan ilmu-ilmu keagamaan, serta mempelajari ilmu-ilmu regular lainnya untuk mengarahkan dan membentuk individu yang religius, intensif, dan menyeluruh dalam suatu lingkungan yang terjaga dan terawasi.<sup>11</sup>

## 2. Tujuan *Boarding School*

Perpaduan sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan sekolah modern berimplikasi terhadap adanya sistem klasikal yang terorganisasi. Integrasi kedua sistem tersebut melahirkan bentuk pendidikan yang sinergis dan lebih independen. Dengan adanya model integrasi pendidikan sekolah dan pendidikan pesantren ini, maka dapat dikatakan sebagai cikal bakal dari sekolah berasrama yang dikenal dengan *boarding school*.

Adapun tujuan dari diadakannya sistem pendidikan *boarding school* ini adalah juga mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tngguh, cerdas, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, memiliki sikap kesetia kawan social, kesadaran akan sejarah bangsa dan menghargai pahlawan, serta berorientasi ke depan.<sup>12</sup>

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa sistem *boarding school* yang sering dijumpai pada madrasah-madrasah yang ada di Indonesia adalah merupakan sistem yang diadopsi dari sistem pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu, tujuannya pembelajarannya juga relatif sama, yaitu untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian Islam, dengan ilmu agamanya akan bisa menjadi penyampai ajaran Islam di tengah masyarakat melalui ilmu dan amalnya.

## 3. Karakteristik *Boarding School*

Sejak awal berdirinya, *boarding school* ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya. Karakteristik sistem pendidikan *Boarding school*, diantaranya adalah:

1. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk.
2. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik akan terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
3. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal saleh.<sup>13</sup>

<sup>10</sup>Abd A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 47.

<sup>11</sup>Al Ibrah Gresik, *Sistem Boarding school*. <http://alibrahgresik.or.id/home/sistem-boarding-school/>. (22 Februari 2019).

<sup>12</sup>Lihat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Peraturannya, (Jakarta: Grafika, 2000) h. 4

<sup>13</sup>A'la, *Pembaruan*, 49.

Adapun perbedaan pelaksanaan sekolah formal dan *boarding school* dapat dilihat dalam tabel berikut.<sup>14</sup>

No	Kriteria	Sekolah Formal	<i>Boarding school</i>
1	Fasilitas	Fasilitas standar	Dilengkapi fasilitas hunian dan berbagai fasilitas pendukung
2	Kegiatan harian	Jadwal kegiatan terbatas pada KBM	Jadwal kegiatan tidak terbatas
3	Sistem pendidikan	Pengajaran formal di kelas dan ekstrakurikuler	Pengajaran formal, ekstrakurikuler, pendidikan informal (keagamaan, dll)
4	Aktivitas	Peserta didik datang untuk belajar kemudian pulang	Peserta didik belajar dan tinggal di sekolah
5	Kurikulum	Kurikulum standar nasional	Kurikulum standar nasional, Departemen agama, dan tambahan khas <i>boarding school</i>
6	Pemanfaatan waktu	Waktu sangat terbatas pada KBM	Tidak terbatas di jam belajar, juga di jam pelajaran
7	Proses pendidikan	Perhatian guru tidak optimum, karena keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik	Perhatian lebih optimum, karena waktu lebih banyak dan jumlah peserta didik kurang
8	Jumlah Peserta didik	40-45 orang	Minimal 18 maksimal 30 orang

#### **D. Keunggulan *Boarding School* dan Kemahiran Berbahasa Arab**

##### 1. Keunggulan *Boarding school*

Banyak keunggulan yang terdapat dalam sistem asrama atau *boarding school* ini yaitu:

##### a. Program pendidikan paripurna

Sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komperhensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, *life skill (soft skill dan hard skill)* sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu atau pun belajar hidup.

##### b. Fasilitas Tersedia

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas mulai dari fasillitas sekolah yaitu kelas belajar yang baik, laboratorium, klinik, sarana olahraga, perpustakaan, kebun, dan taman hijau. Sementara di asrama fasilitasnya adalah kamar, tempat cuci tangan, lemari, kamar mandi, gantungan pakaian dan lemari, area belajar, lemari es, detector kebakaran, jam dinding, lampu meja, cermin besar, rak-rak yang luas. Sedangkan fasilitas dapur terdiri dari: meja dan kursi, perlengkapan makan dan pecah belah yang, lemari es, tempat sampah, perlengkapan masak-memasak, dan kursi yang nyaman.

##### c. Guru yang berkualitas

<sup>14</sup> Mujabgs, 'Boarding school', <http://mujabgs58.blogspot.co.id/?>. (01 Januari 2019).

Sekolah-sekolah yang berasrama biasanya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional.

d. Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru atau bisa dibalik bukan hanya guru mata pelajaran, tetapi semua orang dewasa yang ada di *boarding school* adalah guru. Guru tidak hanya terlihat di dalam kelas, tapi juga dalam kehidupan keseharian.

e. Peserta didik yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung peserta didik dari berbagai latar belakang yang tingkat heteroginitasnya tinggi. Peserta didik berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan peserta didik terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik untuk melatih wisdom anak dan menghargai perbedaan.

f. Jaminan keamanan

Sekolah berasrama berupaya secara total untuk menjaga keamanan peserta didik. Jaminan yang diberikan sekolah berasrama, mulai dari jaminan kesehatan, jaminan kesehatan fisik, serta jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.

g. Jaminan kualitas

Sekolah berasrama dengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol, dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan dengan sekolah konvensional.<sup>15</sup>

Kelebihan-kelebihan lain dari *boarding school* adalah pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas peserta didik akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dan peserta didik selalu terjaga, masalah kepeserta didikan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena peserta didik mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam.<sup>16</sup>

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh *boarding school* menjadi keunggulan tersendiri. Keunggulan tersebut dapat menjadi daya tarik bagi para orang tua untuk memasukkan anaknya ke *boarding school*.

## 2. Hubungan *Boarding school* dengan Kemahiran Berbahasa Arab

*Boarding school* adalah program yang berada di bawah naungan kelembagaan dalam hal ini berada di bawah naungan dirjen Pendis. Pimpinan di *boarding school* adalah kepala sekolah. *Boarding school* mengadopsi nilai-nilai pesantren. Salah satu contoh yaitu dengan menerapkan dua bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa Arab dan Inggris sehingga secara tidak langsung bahasa Arab menjadi salah satu prioritas utama di *boarding school*. Oleh karena itu peserta didik yang masuk di *boarding school* dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing (Arab) adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa baik itu lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa atau kemahiran berbahasa (*maharat al-lughah*).

<sup>15</sup>Maulidi Achmad, 'Sistem *Boarding school*', <http://maulidiachmad.blogspot.co.id/2013/06/sistem-boarding-school.html>. (05 Januari 2019)

<sup>16</sup>[http://michailhuuda.Multiply.com/journal/item/57/Sistem\\_Pendidikan\\_Boarding\\_School\\_Efektif\\_Untuk\\_Pendidikan\\_Karakter\\_Buldiing?](http://michailhuuda.Multiply.com/journal/item/57/Sistem_Pendidikan_Boarding_School_Efektif_Untuk_Pendidikan_Karakter_Buldiing?). (05 Januari 2019).

Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharat al-istima'/ listening skill*), berbicara (*maharat al-kalam/ speaking skill*), membaca (*maharat al-qira'ah/ reading skill*), dan menulis (*maharat al-kitabah/ writing skill*).

Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal (*al-arba' al-muttahd*)<sup>17</sup>. Oleh karena itu kemahiran berbahasa Arab tidak terlepas dari empat keterampilan. Sebab saat seseorang ingin berbicara, ia harus menyimak, dan saat seseorang ingin menulis maka ia harus membaca.

### **BAB. III METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang peranan *boarding school* dalam upaya peningkatan kemampuan kemahiran berbahasa Arab di MAN 2 Kota Palu. Pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan atau observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi.

Konteks analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menata data mengenai peranan *boarding school* dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab di MAN 2 Kota Palu. data-data tersebut dianalisis secara sistematis berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi data, pengecekan anggota, pengecekan dengan teman sejawat melalui diskusi yang bersifat informal. Kegiatan triangulasi dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh melalui *setting* waktu dan instrumen yang berbeda dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Biaya penelitian ini bersumber dari DIPA IAIN Palu tahun anggaran 2019 sebesar Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah).

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

*Islamic Boarding School* MAN 2 Palu atau yang dikenal juga *Ma'had Daar Al Muhsin* adalah salah satu fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, dimana dalam proses pembelajarannya terpisah dari kelas reguler dan jam pelajarannya juga dimulai pada sore hari sampai malam dan para peserta didik tinggal dalam asrama yang telah disediakan. Selain itu, kelas *boarding* ini juga mempunyai kurikulum atau materi pelajaran tersendiri yang diasuh dan diampuh oleh guru-guru dari kelas reguler dan guru yang sengaja di datangkan dari luar sekolah untuk membina peserta didik yang ada di *boarding school*

#### **A. Langkah-langkah Boarding School dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu**

*Islamic Boarding School* Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Palu adalah salah satu bentuk sekolah atau *ma'had* dimana peserta didiknya bertempat tinggal di asrama atau pondok. Para peserta didik atau santri yang ikut dalam program *boarding* ini adalah peserta didik dari kelas reguler dari semua kelas yang ada di MAN 2 Kota

---

<sup>17</sup>Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 76.

Palu dengan perekrutan atau penyeleksian. Materi yang difokuskan dalam sekolah asrama ini adalah pendidikan umum, keagamaan, dan kebahasaan, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Menurut keterangan dari Ketua *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu, Ibu Nurasia:

Materi atau mata pelajaran yang dipelajari di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu adalah mata pelajaran keagamaan dan kebahasaan serta mata pelajaran umum. Khusus untuk pelajaran keagamaan, materinya adalah seperti tafsir, ulumul qur'an, fiqhi, dan untuk bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Khusus untuk bahasa Arab, ada materi *qawa'id* (gramatika) serta pengayaan kosa kata (muradat) serta ada percakapan (hiwar/muhadatsah), bahkan ada minggu tertentu yang wajib menggunakan bahasa Arab.<sup>18</sup>

*Boarding school* yang ada di MAN 2 Kota Palu ini sama seperti *boarding school* pada umumnya dimana peserta didiknya tinggal di asrama atau di pondokan. Pola pembelajarannya mengadopsi nilai-nilai pesantren dengan pengelolaan yang lebih modern.

*Boarding school* berbeda dengan pesantren, hanya saja *boarding school* atau sekolah berasrama ini mengadopsi nilai-nilai pesantren dan pengelolannya dilakukan dengan modern dengan jadwal yang sudah baku. Kajian kitab juga ada di kelas boarding ini. Kajian kitab ini juga merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Arab, karena yang dibahas adalah kitab yang berbahasa Arab.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, program *boarding school* yang ada di MAN 2 Kota Palu bisa menjadi sebuah alternatif bagi peserta didik yang ingin mengembangkan potensi kebahasaan yang mereka miliki khususnya pengembangan pemahaman dan kemahiran bahasa Arab. Selain belajar bahasa Arab pada kelas reguler dengan kurikulum yang sudah baku (kurikulum 2013) yang di dalamnya terdapat kompetensi dasar yang meliputi pembelajaran *mufreadat/istima'*, pembelajaran *hiwar* atau percakapan, pembelajaran *tarkib* atau gramatika, pembelajaran *qira'ah* atau membaca, dan pembelajaran *kitabah* atau menulis,<sup>20</sup> dalam kelas *boarding* juga ditambahkan lagi pelajaran bahasa Arab berupa gramatika bahasa Arab atau *qawa'id* dan pengayaan *mufreadat* atau kosa kata. Bahkan pada kelas *boarding school* ini, kelima pembelajaran dalam kelas reguler tadi berusaha dikembangkan lagi dalam kelas sore maupun kelas malam. Hal ini sesuai dengan penjelasan salah satu pengasuh kelas putri *Islamic Boarding School* MAN 2 Palu Ibu Mukhlisah:

Kami sebagai pengasuh di *boarding school* MAN 2 Kota Palu terus berupaya mengembangkan potensi terutama potensi kebahasaan yang dimiliki peserta didik dengan melakukan pembinaan berupa bimbingan belajar pada sore hari, kegiatan malam berupa kajian kitab, dan kegiatan subuh hari yaitu pemberian *mufrodad* atau hafalan kosa kata.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Nurasia, Kepala *Islamic Boarding School (Ma'had)* Darul Muhsin MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" di Ruang Tata Usaha pada tanggal 25 Agustus 2019

<sup>19</sup>Alamsyah Halim, Koordinator/Pengasuh *Boarding School* dan Guru Tafsir Hadist -Ilmu Hadist, wawancara, Ruang Guru, 20 Agustus 2019.

<sup>19</sup>Dokumen Buku Guru Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 di MAN 2 Palu Tahun 2019

<sup>20</sup>Mukhlisah, Guru Bahasa Arab dan pengasuh asrama putri *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" pada tanggal 03 September 2019 di ruang kelas

Dengan demikian, penguatan pembelajaran bahasa Arab di *boarding school* MAN 2 Kota Palu dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran pada kelas reguler, yaitu dimulai pada sore hari sampai malam hari, bahkan sesudah pelaksanaan salat subuh.

Berdasarkan keterangan wawancara dan observasi serta data-data dokumentasi di atas, dapat dikemukakan beberapa langkah-langkah dalam *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu yang dianggap mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik yang ikut dalam program *boarding* tersebut.

#### 1. Melaksanakan Kegiatan Bimbingan Belajar Sore dan Malam

Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan pada sore hari di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu dimulai setelah peserta didik selesai belajar pada kelas reguler. Menurut Ketua *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu Ibu Nurasia bahwa:

Kegiatan bimbingan belajar sore ini dimulai setelah pelaksanaan PBM atau kelas reguler. Khusus untuk bimbingan belajar pada sore hari para guru yang terlibat dalam bimbingan ini adalah juga guru yang mengajar pada kelas reguler. Adapun untuk bimbingan belajar malam hari gurunya terutama bimbingan bahasa Arab dan kajian kitab kuning pembinanya adalah dari pondok.<sup>22</sup>

Kegiatan bimbingan belajar sore maupun malam hari adalah kegiatan yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Untuk kegiatan bimbingan sore yang dimulai setelah kelas reguler atau PBM, kegiatan pembelajaran bahasa Arab dalam hal ini *qawa'id* atau gramatika terjadwal satu kali dalam satu pekan. Namun demikian, penguatan *qawai'id* ini berlanjut pada kajian kitab (kuning/gundul) pada malam hari yaitu sesudah shalat magrib selama satu pekan.

Kegiatan bimbingan belajar pada sore hari dan terutama pada malam hari memberi peranan atau andil yang besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu.

#### 2. Melakukan Pembiasaan Penggunaan Bahasa Arab

Pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab yang dimaksud disini adalah semacam *biatullughah* atau pelingkungan bahasa yang berlangsung selama dua pekan. Pembiasaan bahasa ini meliputi dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris yang porsinya masing-masing selama dua minggu.

Menurut keterangan dari salah ketua *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu, Ibu Nursia bahwa pembiasaan bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan masing-masing selama dua pekan, dua pekan untuk bahasa Arab dan dua pekan untuk bahasa Inggris. Harapan dari pembiasaan dua bahasa ini adalah agar supaya peserta didik yang keluar atau tamat bisa bercakap dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris, sehingga kelak ketika mereka bercita-ciat melanjutkan studinya ke luar negeri, misalnya ke Timur Tengah tidak akan kesulitan lagi dalam aspek bahasa. Hal ini sudah dialami oleh salah seorang alumni dari *boarding school* yang telah berhasil melanjutkan studinya (S-1) ke Mesir.<sup>23</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu pembina di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu, Ibu Mardiati:

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab adalah adanya semacam pelingkungan bahasa yang dilaksanakan selama 2 pekan dalam satu

---

<sup>22</sup>Nurasia, Kepala *Islamic Boarding School (Ma'had)* Darul Muhsin MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" di Ruang Tata Usaha pada tanggal 25 Agustus 2019

bulan. Dalam pelingkungan bahasa ini para peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Arab selama berada dalam lingkungan IBSDM (Islamic Boarding School Daar Al-Mohsen), bahkan jika peserta didik ada yang melanggar, maka akan dikenakan hukuman atau denda berupa hafalan mufradat atau kosa kata dan wajib disetor kepada pengasuh *boarding school*.<sup>24</sup>

Kegiatan penggunaan bahasa Arab selama dua minggu di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu bertujuan untuk membiasakan para peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan keseharian mereka. Bahkan jika ada peserta didik yang kedapatan melanggar aturan tersebut, maka akan dikenakan sanksi dengan menghafal kosa kata dan disetor langsung ke pengasuh mupun kepada kakak senior. Menurut penjelasan salah seorang peserta didik:

Kami di *boarding school* ada waktu selama dua minggu untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, dan jika kami melanggar aturan tersebut atau kedapatan menggunakan bahasa lain selain bahasa Arab, maka kami akan dikenakan jasus atau hukuman dari pengasuh. Adapun hukumannya yaitu dengan menghafal kosa kata, kemudian disetorkan kepada pengasuh atau kepada kakak senior.<sup>25</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, salah upaya yang dilakukan oleh *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik adalah dengan pembiasaan bercakap dalam bahasa Arab dengan berbagai aturan yang melekat.

### 3. Pemberian Hafalan *Mufradat* Pada Subuh Hari

Langkah pemberian hafalan *mufradat* atau kosa kata adalah hal yang sangat penting bagi pengembangan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Peserta didik di *boarding school* ini dibekali dengan hafalan *mufradat* pada setiap subuh hari. Hafalan atau penguasaan *mufradat* adalah salah aspek yang sangat signifikan untuk terampil dan lancar dalam berbahasa Arab. Oleh sebab itu *boarding school* menerapkan kegiatan pemberian hafalan *mufradat*. Menurut pernyataan salah satu pengasuh *boarding school*:

Pemberian *mufradat* adalah untuk mencapai empat kompetensi yaitu *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah*, dan *maharah al-kitabah*. Ketika peserta didik punya pembendaharaan kata maka akan mudah untuk membaca, menulis, menerjemahkan, menganalisa bacaan, dan juga berbicara.<sup>26</sup>

Dari data-data yang diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa langkah langkah yang dilakukan dalam *boarding school* MAN 2 Kota Palu untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Arab secara peserta didik adalah dilakukan secara terpadu melalui kegiatan bimbingan belajar sore, kegiatan malam hari dengan

<sup>24</sup>Mardiati, Guru atau Pembina Bahasa Arab di Islamic Boarding School MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" pada tanggal 09 September 2019.

<sup>25</sup>....., Peserta Didik di Islamic Boarding School MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" pada tanggal 23 September 2019.

<sup>26</sup>Alamsyah Halim, Koordinator/Pengasuh *Boarding School* dan Guru Tafsir Hadist -Ilmu Hadist, "Wawancara", pada tanggal 04 September 2019

<sup>22</sup>Mukhlisah, Guru Bahasa Arab dan pengasuh asrama putri Islamic Boarding School MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" pada tanggal 03 September 2019 di ruang kelas

kajian kitab kuning, dan kegiatan subuh hari yaitu pemberian *mufradat* dengan memanfaatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki para peserta didik.

Pada kelas *boarding school* tersebut, kemahiran berbicara atau bercakap dalam bahasa Arab (*maharah al-kalam*) menjadi hal yang diutamakan dengan pertimbangan bahwa aspek berbicara atau *kalam* lebih relevan untuk diprioritaskan mengingat praktik penggunaan bahasa sangat penting dalam menjalin komunikasi.

Dalam era sekarang ini, peserta didik tidak hanya diajar tentang teori-teori kebahasaan atau kaidah-kaidah bahasa Arab, tetapi mereka juga harus bisa berkomunikasi secara aktif, karena itu, prioritas kami di *boarding school* adalah agar supaya anak-anak bisa lancar dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab.<sup>27</sup>

Ungkapan di atas juga dibenarkan oleh ketua *boarding school* MAN 2 Kota Palu:

Penggunaan bahasa asing di *boarding school* MAN 2 Palu berusaha dan fokus pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, dengan alasan bahwa keterampilan yang lain seperti membaca dan menulis sudah di dapat di kelas reguler. Olehnya itu pengembangan bahasa Arab di *boarding* adalah pada aspek kemampuan berbicara atau berkomunikasi.<sup>28</sup>

Untuk lebih mengintensifkan langkah-langkah di atas, pihak *boarding school* Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu membuat beberapa aturan dan tata tertib yang berhubungan dengan upaya peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik yang ada di kelas *boarding school*.

#### 4. Pemberian Sanksi Kebahasaan

Pemberian sanksi atau hukuman dalam konteks ini adalah sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan berbahasa (Arab dan Inggris) seperti yang tertera pada aturan tata tertib di atas pada poin 5 yaitu bagi yang tidak menggunakan bahasa yang telah ditentukan akan diberi konsekuensi logis berupa hukuman untuk menghafal atau menambah hafalan *mufradat* yang kemudian akan disetorkan kepada pengasuh yang ada di *boarding school*.

Kalau ada dari kami peserta didik yang kedapatan melanggar aturan dengan berbahasa Indonesia, maka kami disuruh menghafal *mufradat*. Jika kami melanggar satu kali maka *mufradat* yang dihafal adalah sepuluh. Dan jika kami melanggar kedua kalinya, maka kami diharuskan menghafal 15 *mufradat* dan akan terus bertambah ketika ada lagi pelanggaran.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa dikatakan bahwa salah satu langkah yang efektif dalam usaha meningkatkan dan mendorong peserta didik untuk mahir dalam berbahasa Arab adalah dengan adanya penegakan disiplin berupa pemberian sanksi atau hukuman bagi yang melanggar aturan tata tertib terutama yang berhubungan dengan kedisiplinan dalam menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Dengan demikian, hafalan *mufradat* sebagai sanksi yang diterapkan kepada peserta didik yang melanggar aturan kebahasaan, sangat cocok untuk diterapkan karena selain peserta didik yang melanggar merasa jera, secara tidak langsung peserta didik juga dapat

---

<sup>28</sup>Nurasia, Kepala *Islamic Boarding School (Ma'had)* Darul Muhsin MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" di Ruang Tata Usaha pada tanggal 25 Agustus 2019

<sup>29</sup>Sabrina Arfanindia Devi, Peserta Didik *Boarding School*, "Wawancara" di dalam kelas 05 September 2019.

menambah pembendaharaan kosakata atau *mufradat* yang kemudian akan memudahkan mereka untuk bisa menyusun atau merangkai kalimat dalam bahasa Arab.

### **B. Metode Pembelajaran yang Diterapkan di Boarding School MAN 2 Kota Palu**

Dalam belajar bahasa asing, baik belajar secara formal maupun non formal, maka akan selalu dipengaruhi oleh struktur kata dan kalimat bahasa ibu. Hal demikian juga dialami di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu. Untuk mengatasi permasalahan seperti ini, maka diperlukan beberapa metode maupun strategi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu adalah dengan menaplikasikan satu atau lebih metode yang dianggap bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab. Menurut keterangan dari salah satu pengasuh yang ada di *boarding school* Ibu Mardiaty:

Metode yang kami pakai dalam mengajar bahasa Arab di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu adalah metode langsung atau *thariqah mubasyarah* dengan pertimbangan bahwa metode ini cukup relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di boarding yaitu bagaimana para peserta didik bisa mahir dalam berbahasa Arab.<sup>30</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh pengasuh yang lain yang juga mengajar bahasa Arab di *Islamic Boarding School* MAN 2 Palu dan pengajar bahasa Arab di kelas reguler, Bapak Taufik:

Salah satu metode pembelajaran yang kami gunakan ketika mengajar bahasa Arab di *boarding school* adalah *thariqah mubasyarah* atau metode langsung. Pada metode ini, kami selaku guru atau pengasuh bahasa Arab berusaha menyajikan pembelajaran bahasa Arab dengan pengantar bahasa Arab, kendati juga kami kadang-kadang memakai bahasa Indonesia jika ada hal-hal yang susah dipahami oleh para peserta didik.<sup>31</sup>

Berdasarkan keterangan para pengasuh di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu di atas, bisa dikatakan bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di boarding school adalah metode langsung atau *thariqah al-mubasyarah* atau biasa juga dikenal dengan *direct method*. Metode bertujuan supaya para peserta didik aktif dalam berkomunikasi dan mampu bercakap dalam bahasa asing yang dijadikan sebagai bahasa target. Karena itu guru yang mengajar dengan memakai metode ini juga harus menjadikan bahasa target (bahasa Arab) sebagai bahasa pengantar.

Selain metode langsung yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu, ada pula metode lain yang dipakai dalam proses pembelajaran terutama dalam kajian kitab kuning. Metode yang dipakai dalam kajian kitab kuning adalah metode qawaid dan tarjamah atau metode gramatika dan terjemah. Penggunaan metode ini hanya dipakai dalam bimbingan kajian kitab di malam hari. Tujuannya adalah supaya peserta didik tidak hanya mahir dalam berbicara bahasa Arab tetapi juga faham tentang kaidah-kaidah bahasa Arab sehingga bisa memudahkan membaca naskah atau teks yang tanpa baris dan memudahkan dalam menerjemahkannya.

---

<sup>30</sup>Mardiaty Rosni, Guru atau Pembina Bahasa Arab di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" pada tanggal 09 September 2019.

<sup>31</sup>Taufik, Guru atau Pembina Bahasa Arab di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" pada tanggal 09 September 2019.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu adalah metode langsung atau *thariqah al-mubasyarah* dan metode gramatika terjemah atau *thariqah qawa'id wa tarjamah*. Penggunaan metode langsung dipakai dalam pembelajaran atau bimbingan bahasa Arab, sementara penggunaan metode gramatika dan terjemah dipakai dalam bimbingan belajar kitab kuning.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik yang ikut dalam kelas *boarding school* ini, ada beberapa strategi atau cara yang ditempuh berupa latihan-latihan penggunaan bahasa Arab dalam acara-acara tertentu, seperti diadakannya latihan pidato bahasa Arab, bermain drama dengan memakai bahasa Arab, bahkan untuk pidato bahasa Arab ada event tertentu yang dilaksanakan oleh para pembina maupun koordinator *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu yaitu lomba atau musabakah pidato bahasa Arab.

Di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu juga sering diadakan lomba latihan pidato bahasa Arab bagi peserta didik, selain itu juga ada latihan drama dalam bahasa Arab. Bahkan sering juga diadakan lomba pidato bahasa Arab di lingkungan *boarding school*. Hasil dari latihan-latihan ini terutama latihan pidato bahasa Arab bisa membawa peserta didik kalau ada acara lomba pidato bahasa asing yang biasa diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di kota Palu khususnya maupun di Sulawesi Tengah pada umumnya.<sup>32</sup>

Dengan demikian, selain penggunaan metode dua metode dalam pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu, juga ada strategi yang ditempuh dalam rangka untuk terus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman bahasa Arab yaitu berupa latihan-latihan kebahasaan seperti pidato dan drama dalam bahasa Arab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data penelitian pada bab empat, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa peranan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik di MAN 2 Palu adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan pada *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Palu dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik adalah dengan cara memberikan bimbingan belajar sore dan malam hari yang diisi dengan bimbingan belajar bahasa Arab dan kajian kitab kuning, melakukan pembiasaan penggunaan bahasa Arab atau semacam pelingkungan bahasa, pemberian hafalan mufradat pada subuh hari, dan pemberian sanksi bagi peserta didik yang melanggar ketentuan atau tata tertib kebahasaan dengan cara menyeter hafalan mufradat.
2. Adapun metode dan strategi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode langsung atau *mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab dan metode *qawa'id* dan *tarjamah* dalam bimbingan kajian kitab kuning pada malam hari. Adapun strategi yang digunakan adalah dengan banyak memberikan latihan-latihan kebahasaan seperti pidato bahasa Arab dan latihan drama dalam bahasa Arab.

## Daftar Pustaka

A'la, Abd. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006

---

- Al Ibrah Gresik, *Sistem Boarding School*. <http://alibrahgresik.or.id/home/sistem-boarding-school/>.
- Amran, ‘*Penerapan Disiplin dalam Pembelajaran Muhasabah Peserta Didik Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*’. Thesis tidak diterbitkan. (Makassar:UIN Alauddin, 2015), 46-47.
- Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 76.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Penerbit Musykat, 2005.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- HD.Hidayat, *Mukhtasar Thuruq Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyah li Thullab al-Madaris wa al\_ma’ahid al-Indunisiyyah*, Jakarta: Tidak diterbitkan, 1986
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung; Humaniora, 2011
- Maulidi, Achmad, "*Sistem Boarding School*" <http://maulidiachmad.blogspot.co.id/2013/06/sistem-boarding-school.html>.
- Masdukin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMA IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)* (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Mujabgs, ‘*Boarding School*’, <http://mujabgs58.blogspot.co.id/?>.
- Munawir, Munawir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Surabaya: Indo Pramaha, 2012)
- Rohman, Abdul. *Junior-Senior High School Based on Pesantren Boarding School*. Jurnal Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Volume 1 No. 1 Juni 2014
- Sutrisno Muslimin, ‘*Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*’ dalam <http://sutris02.wordpress.com/>, diakses tanggal 12 Desember 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008)
- S. Sugianto, *Desain Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Puslit IKIP, 1989)
- Tahya, Halim Fathani ‘*Boarding School dan Pesantren Masa Depan*’, dalam <http://masthoni.wordpress.com/2009/06/14/boardingschooldanpesantren-masa-epan/#more-162>
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada 2014) Cetakan I, hlm. 3